

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Subjek Populasi/Sampel Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMP Pasundan 3 Bandung yang bertempat di Jalan Bapa Husen Belakang No.4 Bandung

##### **2. Populasi/Sampel Penelitian**

Arikunto (2010: 173) mengemukakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Dalam hal ini populasi yang diambil dari penelitian ini adalah SMP Pasundan 3 Bandung.

Dari populasi tersebut kemudian diambil sampel penelitian yang dikhususkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan tehnik purposive sampling yakni mengambil satu kelas dari setiap jenjang kelas meliputi kelas VII-C, VIII-A dan IX-D. Hal ini mengacu pada pemaparan Sarwono (2006: 111) yang mengemukakan bahwa sampel merupakan “sub dari seperangkat elemen yang dipilih untuk dipelajari”. Dan pemaparan Sugiyono (2010: 85 ) bahwa sampling Purposive adalah “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Teknik Purposive Sampling diambil dengan pertimbangan tenaga peneliti, waktu, dan dana, karena dengan banyaknya jumlah kelas yang ada di sekolah tidak memungkinkan pengambilan sampel terhadap semua kelas, peneliti menganggap

cukup mengambil 40 orang dari satu tingkatan kelas atau dengan kata lain mengambil sampel satu kelas dari setiap tingkatan.

## **B. Desain Penelitian**

Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data berupa gambaran kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dan gambaran motivasi belajar siswa di SMP Pasundan 3 Bandung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif.

Secara garis besar langkah-langkah penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap ini peneliti melakukan studi penelitian terdahulu sebelum melakukan penelitian yaitu dengan membuat proposal penelitian, kemudian mencari dan mengumpulkan literature mengenai kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa. Setelah itu peneliti melakukan survey awal lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu di Sekolah Menengah Pertama Pasundan 3 Bandung. Penelitian dilakukan kepada Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa Pasundan 3 Bandung.

Setelah melakukan penelitian terdahulu atau survey kemudian peneliti melakukan perizinan dari Kampus, Badan Kesatuan Bangsa Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung, dan Dinas Pendidikan Kota Bandung untuk melakukan penelitian.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan studi pendahuluan dan tahap persiapan yang telah dilakukan, kemudian peneliti melakukan beberapa hal sebagai berikut:

### a. Penyebaran Angket

Penyebaran angket dilakukan sebagai upaya pencarian informasi mengenai Kompetensi kepribadian guru yang diberikan kepada Guru Pendidikan Agama Islam di SMP pasundan 3 Bandung, dan informasi mengenai motivasi belajar siswa yang diberikan kepada siswa SMP pasundan 3 Bandung secara acak.

### b. Wawancara

Tahap wawancara merupakan pengkajian ulang atau sebagai penyesuaian antara angket yang diberikan dengan kenyataan di lapangan. Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan tingkat kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dan motivasi belajar siswa, terhadap keterkaitan antara dua pembahasan tersebut. Pihak-pihak tersebut antara lain: guru-guru mata pelajaran lain, siswa yang sedang diajar oleh Guru Pendidikan Agama Islam sesuai dengan tingkatan dan gurunya. Informasi tersebut digunakan sebagai informasi yang dapat mendukung hasil angket.

### c. Observasi

Observasi dilakukan selama penelitian berlangsung yakni dengan mengamati kegiatan harian di sekolah. Mengamati proses pembelajaran, dan kegiatan lainnya di luar pembelajaran kelas.

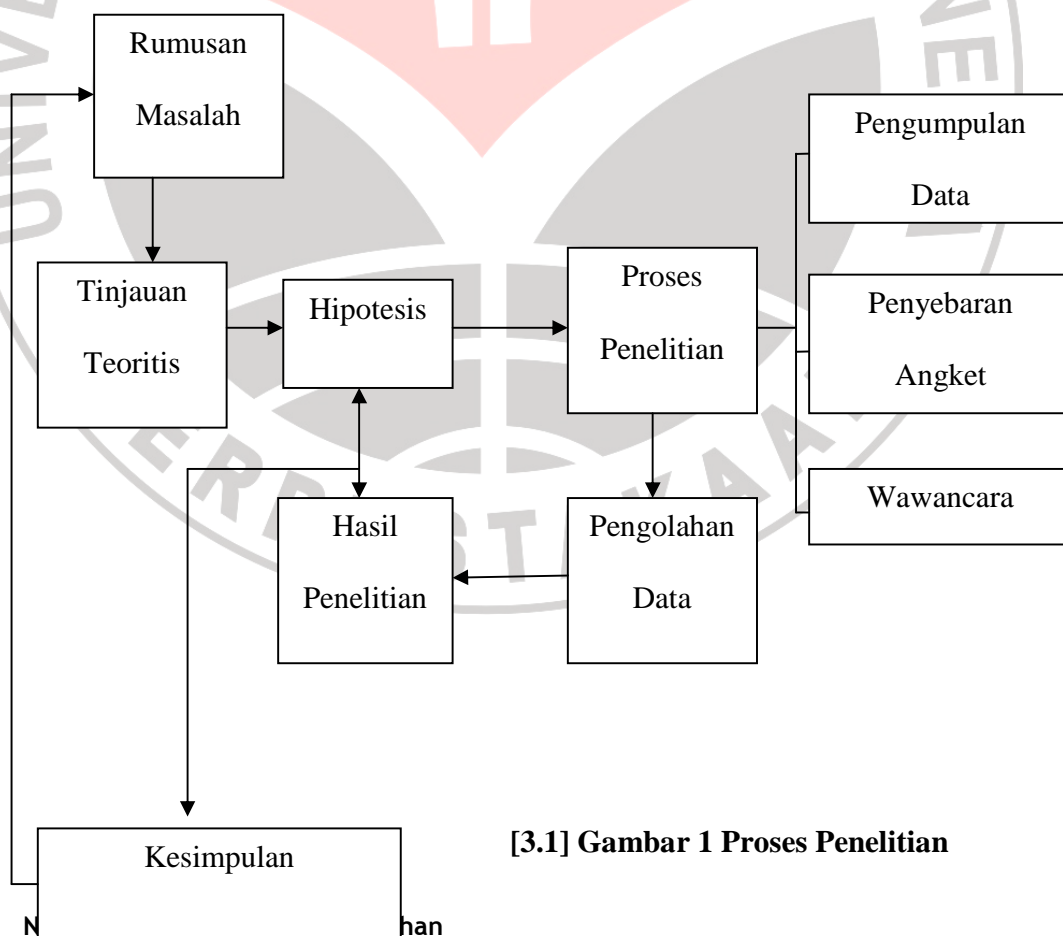
#### d. Kajian Pustaka

Pada tahap kajian pustaka, dilakukan tidak hanya selama penelitian berlangsung, namun sebelum dan sesudah pun masih tetap dilakukan. Mengumpulkan informasi secara tertulis mengenai Kompetensi Kepribadian Guru, Motivasi Belajar Siswa dan data lain yang berkaitan dengan penelitian.

#### 3. Tahap Pelaporan

Tahapan yang terakhir setelah penelitian dilakukan dan informasi terkumpul, adalah dengan melakukan analisis terhadap data tersebut kemudian dipaparkan dalam bentuk laporan atau skripsi.

Berikut gambaran penelitian dalam bentuk diagram Proses Penelitian



[3.1] Gambar 1 Proses Penelitian

### C. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini ada pendekatan kuantitatif karena diperlukan data yang bersifat objektif mengenai kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan menggunakan angka-angka, maksudnya dalam mendeskripsikan hasil penelitian dengan bilangan yang merupakan sebuah pengukuran.

Data yang berupa angka-angka tersebut kemudian akan diolah dengan menggunakan statistic yang kemudian dideskripsikan untuk memperoleh gambaran mengenai kepribadian guru dan motivasi belajar siswa. Salah satu alat yang digunakan dalam mengumpulkan data atau instrument yang digunakan adalah dengan menggunakan angket atau kuesioner yang akan mempermudah analisis dengan perhitungan statistic. Terdapat dua angket yang digunakan dalam penelitian ini yakni angket kepribadian guru yang menggunakan skala Likert dan angket motivasi belajar dengan menggunakan skala Guttman yaitu akan didapat jawaban yang tegas yaitu “ya-tidak”. Kedua angket tersebut kemudian akan dikorelasikan atau dicari hubungan diantara keduanya.

Penelitian ini juga termasuk ke dalam penelitian deskriptif karena hanya mencari gambaran yang ada di lapangan. Sebagaimana pendapat Nasution (2009: 24) bahwa penelitian deskriptif adalah “penelitian yang memberi gambaran lebih jelas tentang situasi-situasi sosial”.

Adapun metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian *ex-postfacto* atau *penelitian korelasional*. Sukardi

(2008: 166) mengemukakan bahwa penelitian korelasi adalah “ suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variable atau lebih”.

#### **D. Definisi Operasional**

Menurut pendapat Sarwono (2006: 27) yang dimaksud dengan definisi operasional adalah “definisi yang menjadikan variable-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variable-variabel tersebut”.

Terdapat dua variable penelitian, yaitu kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa.

Variable bebas (*independent variable*) adalah Kompetensi Kepribadian Guru (X) dan variable terikat (*depent variable*) adalah Motivasi Belajar (Y).

##### **1. Kompetensi Kepribadian Guru**

Definisi operasional variabel Kompetensi kepribadian Guru adalah kemampuan yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

Sub aspek atau dimensi kompetensi kepribadian guru adalah (Mulyasa, 2008):

- a. Kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa
- b. Disiplin, arif, dan berwibawa
- c. Menjadi teladan bagi peserta didik
- d. Berakhlak mulia

Indikator kompetensi kepribadian guru adalah:

**Nama Lengkap, Tahun Penyerahan**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- a. Integritas: menjunjung tinggi kode etik guru, dapat bersikap jujur pada diri sendiri maupun orang lain, memiliki akhlak mulia, bertindak sesuai dengan norma
- b. Kemampuan interpersonal: mampu berkomunikasi secara efektif, dapat bekerjasama, bersahabat
- c. Kepemimpinan: memiliki kredibilitas, disiplin, dapat menjadi motivator, dapat bersikap adil, memiliki etos kerja yang tinggi, dapat menjadi contoh/teladan, dapat mengelola/management kelas, tegas
- d. Kestabilan emosi: dapat memahami emosi diri dan orang lain, dapat menanggapi secara objektif peristiwa dan permasalahan di sekitarnya, mampu mengelola emosi-emosi yang dirasakannya
- e. Keterbukaan: inovatif, kreatif, mau menerima saran dan kritik, memiliki rasa ingin tahu.

## 2. Motivasi Belajar Siswa

Definisi operasional variabel motivasi belajar adalah segala usaha siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang diwujudkan dalam bentuk durasi kegiatan belajar, frekuensi belajar, persistensi, ketabahan dan keuletan dalam belajar, pengorbanan, tingkatan aspirasi, tingkatan kualifikasi, prestasi dan arah sikap terhadap sasaran kegiatan dalam belajar sehingga akan mendapatkan prestasi akademik yang baik dan maksimal.

Sub aspek motivasi belajar yang diungkap adalah (Syamsuddin, 2005: 37):

- a. Durasi kegiatannya (berapa lama kemampuan penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan).
- b. Frekuensi kegiatannya (seberapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu).
- c. Persistensinya (ketepatan atau kekuatannya) pada tujuan kegiatan.
- d. Ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghayati rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan.
- e. Devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran bahkan jiwanya atau nyawanya) untuk mencapai tujuan
- f. Tingkat aspirasinya (maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target dan idolanya) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.
- g. Tingkat kualifikasi atau prestasi atau produk atau *out put* yang dicapai dari kegiatannya (berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak).
- h. Arah sikapnya terhadap kegiatan.

Kedua variabel tersebut disajikan dalam tabel berikut:

**[3.3] Table 1 Operasional Variabel**

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kompetensi Kepribadian Guru (X)	Integritas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjunjung tinggi kode etik guru</li> <li>- Dapat bersikap jujur pada diri sendiri maupun orang lain</li> <li>- Memiliki akhlak mulia</li> <li>- Bertindak sesuai norma</li> </ul>

Nama Lengkap, Tahun Penyerahan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



	Kemampuan Interpersonal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu berkomunikasi secara efektif</li> <li>- Dapat bekerjasama</li> <li>- Bersahabat</li> </ul>
	Kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki kredibilitas</li> <li>- Disiplin</li> <li>- Dapat menjadi motivator</li> <li>- Dapat bersikap adil</li> <li>- Memiliki etos kerja yang tinggi</li> <li>- Dapat menjadi contoh/teladan</li> <li>- Dapat mengelola kelas/manajemen kelas</li> <li>- Tegas</li> </ul>
	Kestabilan Emosi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dapat memahami emosi diri dan orang lain</li> <li>- Dapat menanggapi secara objektif peristiwa dan permasalahan sekitarnya</li> <li>- Mampu mengelola emosi-emosi yang dirasakannya</li> </ul>
	Keterbukaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Inovatif</li> <li>- Kreatif</li> <li>- Mau menerima saran dan kritik</li> <li>- Memiliki rasa ingin tahu</li> </ul>
Motivasi Belajar Siswa (Y)	Durasi Kegiatan	Kemampuan penggunaan waktu belajar
	Frekuensi Kegiatan	Melakukan kegiatan belajar sesering mungkin
	Persistensi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketepatan dalam melaksanakan kegiatan belajar</li> <li>- Melakukan kegiatan yang berkreasi dalam kegiatan belajar</li> </ul>
	Ketabahan dan	Kemampuan dalam menghadapi rintangan

Nama Lengkap, Tahun Penyerahan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	Keuletan	untuk mencapai tujuan
	Devosi dan Pengorbanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengharapkan/memperkirakan keberhasilan dan kegagalan</li> <li>- Rela berkorban uang, tenaga bahkan jiwa untuk belajar</li> <li>- Mempunyai keberanian dalam mengambil resiko</li> </ul>
	Tingkat Aspirasi	Memikirkan rencana atau cita-cita
	Tingkatan Kualifikasi dan Prestasi	Memiliki prestasi belajar yang tinggi
	Arah Sikap terhadap Sasaran Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki pikiran/perasaan positif dan negative</li> <li>- Mempunyai perasaan tanggung jawab personal</li> </ul>

#### E. Instrumen Penelitian

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Angket

Menurut Arikunto (2010: 194) angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Penelitian ini akan menggunakan kuesioner tertutup yakni kuesioner yang sudah disediakan jawabannya dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom yang telah disediakan.

Penelitian ini menggunakan dua instrument yaitu instrument mengenai kompetensi kepribadian dengan instrument motivasi belajar yang keduanya merupakan angket yang telah diuji validitasnya. Untuk angket kompetensi diambil angket hasil uji validitas Retno Wijayanti yang penulis ambil dari Iis Kholidah: Kompetensi Kepribadian Guru di Kecamatan Padalarang, Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2011. Berikut pemaparan mengenai angket tersebut:

Penelitian yang dilakukan oleh Retno Wijayanti bertujuan untuk mengembangkan indicator kompetensi kepribadian guru yang valid dan reliable. Penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan model pengembangan konseptual dan procedural. Proses pengembangan tes kompetensi kepribadian guru diawali dengan perumusan indicator melalui telaah teoritis dan expert judgement (Focus Group Discussion), pembuatan kisi-kisi, penentuan bentuk instrument, kriteria penilaian, diikuti dengan telaah, revisi, uji coba, analisis data dan penyusunan instrument bentuk akhir beserta panduan dan norma instrument. Uji coba instrument dilakukan sebanyak dua kali dengan responden sebanyak 326 guru sekolah negeri dan swasta di kota Yogyakarta. Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Hasil uji coba dianalisis dengan menggunakan program ITEMAN<sup>TM</sup> versi 3.00 untuk analisis butir dan SPSS versi 15 untuk analisis factor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

**Nama Lengkap, Tahun Penyerahan**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- a. Terdapat 22 indikator kompetensi kepribadian guru yang dikelompokkan dalam 5 dimensi (integritas, kepemimpinan, kestabilan emosi, keterbukaan dan kemampuan interpersonal);
- b. Karakteristik instrument dijabarkan sebagai berikut: validitas isi baik, reliabilitas instrument secara keseluruhan adalah baik (handal), instrument kompetensi kepribadian guru pada uji coba I memiliki koefisien reliabilitas Alpha sebesar 0.890 dan SEM 0,082, sedangkan pada uji coba II memiliki reliabilitas Alpha sebesar 0.922 dan SEM 0.095, hasil analisis factor menunjukkan bahwa instrument kompetensi kepribadian guru memenuhi syarat untuk dianalisis, dan terdapat 39 pernyataan yang valid dan dapat dimanfaatkan.

[3.4] Table 2 KISI-KISI INSTRUMEN KOMPETENSI KEPRIKIBADIAN

NO	DIMENSI	INDIKATOR	NO. BUTIR	JUMLAH BUTIR
1	Integritas	1. Menjunjung tinggi kode etik guru	3, 8, 13, 18	4
		2. Dapat bersikap jujur pada diri sendiri maupun orang lain	23, 28	2
		3. Memiliki akhlak mulia	32	1
		4. Bertindak sesuai dengan norma	35	1
Sub Jumlah Item				8

Nama Lengkap, Tahun Penyerahan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2	Kemampuan Interpersonal	1. Mampu berkomunikasi secara efektif	5, 10	2
		2. Dapat bekerjasama	15	1
		3. Bersahabat	20, 25	2
		Sub Jumlah Item		
3	Kepemimpinan	1. Memiliki kredibilitas	1	1
		2. Disiplin	6, 11	2
		3. Dapat menjadi motivator	16	1
		4. Dapat bersikap adil	21	1
		5. Memiliki etos kerja yang tinggi	26, 30	2
		6. Dapat menjadi contoh/teladan	33	1
		7. Dapat mengelola /memanagement kelas	36	1
		8. Tegas	38	1
		Sub Jumlah Item		
4	Kestabilan Emosi	1. Dapat memahami emosi diri dan orang lain	2, 7, 12, 17, 22, 27, 31, 34	8
		2. Dapat menanggapi secara objektif peristiwa dan permasalahan di sekitarnya	37	1
		3. Mampu mengelola emosi-emosi yang dirasakannya	39	1
		Sub Jumlah Item		
5	Keterbukaan	1. Inovatif	4, 9	2

Nama Lengkap, Tahun Penyerahan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	2. Kreatif	14, 19	2
	3. Mau menerima saran dan kritik	24	1
	4. Memiliki rasa ingin tahu	29	1
Sub Jumlah Item			6
Total Jumlah Item			39

Kemudian angket yang kedua adalah angket mengenai motivasi belajar yang telah diuji validitasnya oleh Syska Purnamasari (0608935) dengan judul skripsi Hubungan antara Stabilitas Emosi dengan Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Bimbingan dan Konseling (studi deskriptif terhadap siswa kelas VIII SMP Pasundan 1 Bandung tahun ajaran 2010/2011) jurusan psikologi pendidikan dan bimbingan konseling. Penelitian ini adalah penelitian yang mencari hubungan atau keterkaitan antara kestabilan emosi dengan motivasi belajar. Instrument motivasi belajar menggunakan rumus validitas koefisien korelasi dengan hasil yang diperoleh dari 68 item soal terdapat 15 item soal yang tidak valid dan 53 soal yang valid. Pengujian reliabilitas instrument dilakukan dengan menggunakan metode *split-half*. Digunakan rumus  $r$  Pearson dengan hasil  $R_{hh} = 0.4230$ ,  $R_{tt} = 0.458$  dan  $t = 3.494$ . selain itu dilakukan uji reliabilitas dengan hasil yang didapat 5.94.

### [3.5] Table 3 KISI-KISI INSTRUMEN MOTIVASI BELAJAR

Nama Lengkap, Tahun Penyerahan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

<b>NO</b>	<b>DIMENSI</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>NO. BUTIR</b>	<b>JUMLAH BUTIR</b>
1	Durasi Kegiatan	Kemampuan penggunaan waktu belajar	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7
2	Frekuensi Kegiatan	Melakukan kegiatan belajar sesering mungkin	8, 9, 10, 11, 12	5
3	Persistensi	Ketepatan dalam melaksanakan kegiatan belajar	13, 14, 15, 16, 17	5
		Melakukan kegiatan yang berkreasi dalam kegiatan belajar	18, 19, 20, 21	4
4	Ketabahan dan Keuletan	Kemampuan dalam menghadapi rintangan untuk mencapai tujuan	22, 23, 24, 25, 26	5
5	Devosi dan Pengorbanan	Mengharapkan/memperkirakan keberhasilan dan kegagalan	27, 28, 29, 30	4
		Rela berkorban uang, tenaga bahkan jiwa untuk belajar	31, 32, 33	3
		Mempunyai keberanian dalam mengambil resiko	34, 35	2
6	Tingkatan Aspirasi	Memikirkan rencana atau cita-cita	36, 37, 38, 39, 40	5
7	Tingkatan Kualifikasi dan Prestasi	Memiliki prestasi belajar yang tinggi	41, 42, 43, 44, 45	5
8	Arah Sikap terhadap Sasaran	Memiliki pikiran/perasaan positif dan negative	46, 47, 48, 49	4

Nama Lengkap, Tahun Penyerahan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	Kegiatan	Mempunyai perasaan tanggung jawab personal	50, 51 52 53	4
Total Jumlah Item				53

### 3. Wawancara

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Interview digunakan oleh penelliti untuk menilai keadan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variable latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu. (Arikunto, 2010: 194). Dalam hal ini wawancara yang dilaukan termasuk kedalam kategori *interview bebas terpimpin*, yakni dalam melaksanakan interview, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Pihak yang diwawancara adalah perwakilan dari Guru Pendidikan Agama Islam dan perwakilan dari siswa SMP Pasundan 3 Bandung.

### 4. Observasi

Observasi adalah suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap (Arikunto, 2010: 199). Dalam hal ini observasi yang akan dilakukan menggunakan



observasi *sistematis* yakni observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrument pengamatan. Hal ini digunakan untuk mendapatkan informasi lebih banyak terhadap fakta-fakta yang terjadi di lapangan.

## 5. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. (Arikunto, 2010: 201). Dan metode dokumentasi yang digunakan adalah pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya, yakni dokumen yang berkaitan dengan kepribadian guru dan motivasi belajar siswa.

## F. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Seperti telah dipaparkan sebelumnya bahwa pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa cara yakni angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk melakukan analisis data, maka data yang diperoleh dari hasil tes diolah melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

### 1. Memberikan skor jawaban siswa sesuai dengan kunci jawaban dan system penskoran yang digunakan.

Data dari instrument kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa yang telah terkumpul disajikan dalam bentuk presentase. Pengelompokan skor untuk motivasi belajar yaitu skor secara keseluruhan dan skor per-aspek, terbagi menjadi tiga kelompok yakni rendah, sedang, dan tinggi. Kemudian pengelompokan skor

untuk kepribadian guru dibagi menjadi lima yaitu, sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju. Kedua data tersebut menggunakan *sistem nonparametris*. Sebagaimana pendapat Sugiyono (2011: 150) bahwa “statistic nonparametric digunakan untuk menganalisis data yang berbentuk ordinal dan nominal”.

Pengelompokan skor untuk kompetensi kepribadian guru terbagi menjadi 5 kelompok yaitu Sangat rendah, rendah, sedang, tinggi (Azwar, 2010: 108) yaitu sebagai berikut:

- Antara  $1 \leq X \leq 2$  Sangat Rendah
- Antara  $2 < X \leq 2,7$  Rendah
- Antara  $2,7 < X \leq 3,3$  Sedang
- Antara  $3,3 < X \leq 4$  Tinggi
- Antara  $4 < X \leq 5$  Sangat Tinggi

Pengelompokan data instrumen motivasi belajar dilakukan dengan ketentuan berikut (Arikunto, 2006: 264):

Kelompok tinggi : semua siswa yang mempunyai skor rata-rata plus satu standar deviasi ke atas.

Kelompok sedang : semua siswa yang mempunyai skor antara skor rata-rata -1 SD dan skor rata-rata +1 SD.

Kelompok Rendah : semua siswa yang mempunyai skor kurang dari skor rata-rata -1 SD.

### [3.6] Table 4 Kriteria Penafsiran Skor Motivasi Belajar Siswa

Nama Lengkap, Tahun Penyerahan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Kategori	Rumus	Angka
Tinggi	$X + 1SD$	$\leq 36$
Sedang	Skor antara $X + 1SD$ dan $X - 1SD$	27 – 35
Rendah	$X - 1SD$	$\geq 26$

### 3. Mencari hubungan kedua variabel

Dalam mencari hubungan kedua variabel dibantu oleh *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) ver 18 yang masing-masing akan diuraikan sebagai berikut:

#### a. Uji Normalitas Data

Arikunto (2010: 357) mengemukakan bahwa pengujian normalitas data dilakukan dengan melalui langkah membuat tabel distribusi frekuensi, menentukan batas nyata tiap-tiap kelas interval, mencari frekuensi kumulatif dan frekuensi kumulatif relative (dalam persen), dan kemudian dengan skala sumbu mendatar dan sumbu menegak, menggambarkan grafik dengan data yang ada, pada kertas probabilitas normal.

Dalam menguji normalitas data, digunakan uji One Sample Kolmogorof-Smirnov Test, yaitu digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang independen dari data ordinal. Prosedur uji statistiknya adalah sebagai berikut (Hasan, 2010: 138):

- 1) Menentukan formulasi hipotesis

Nama Lengkap, Tahun Penyerahan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$H_0$ : tidak ada perbedaan antara kelompok satu dengan kelompok yang lainnya

$H_1$ : terdapat perbedaan antara kelompok satu dengan kelompok lainnya

2) Menentukan taraf nyata ( $\alpha$ ) dan D tabel

- a) Taraf nyata yang digunakan biasanya 5% (0,05), 1% (0,01) atau 10% (0,10);  
2,5% (0,025); 0,5% (0,005); 0,1% (0,001)
- b) Nilai D dengan n tertentu:

$$D_{(\alpha)(n)} = \dots$$

3) Menentukan kriteria pengujian

$H_0$  diterima ( $H_1$  ditolak) apabila  $D_0 \leq D_{(\alpha)(n)}$

$H_0$  ditolak ( $H_1$  diterima) apabila  $D_0 > D_{(\alpha)(n)}$

4) Menentukan nilai uji statistic (nilai  $K_{D(0)}$ )

Penentuan nilai uji statistic melalui tahap-tahap seperti berikut

- a) Data disusun dalam bentuk tabel distribusi frekuensi kumulatif dengan kelas-kelas interval tertentu
- b) Kedua tabel disusun kembali dalam tabel baru yang berisikan nilai kumulatif, dinyatakan dalam bentuk proporsional dengan membagi  $n_1$  dan  $n_2$  dengan n
- c) Nilai  $D_0$  dihitung dengan rumus:

$$D = \text{Nilai maksimum dari } S_{n_1}(X) - S_{n_2}(X)$$

d) Membuat kesimpulan

Menyimpulkan  $H_0$  diterima atau ditolak

b. Analisis Regresi Sederhana

**Nama Lengkap, Tahun Penyerahan**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Regresi linear sederhana adalah regresi linear dimana variabel yang terlibat di dalamnya hanya dua, yaitu satu variabel terkait Y dan satu variabel bebas X serta berpangkat satu (Hasan, 2010: 63). Bentuk persamaannya adalah

$$Y = a + bX$$

Untuk melihat bentuk korelasi antarvariabel dengan persamaan regresi tersebut maka nilai a dan b harus ditentukan terlebih dahulu

$$b = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

dan

$$a = \frac{\Sigma Y - b\Sigma X}{n}$$

Ket:

Y = variabel bebas

X = variabel terikat (variabel yang diduga)

a = intersep

b = koefisien regresi (slop)

n = jumlah sampel

#### c. Analisis Korelasi Pearson

Analisis ini digunakan dalam menentukan derajat asosiasi atau koefisien, yaitu ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan korelasi antara kedua variabel. Rumusnya adalah sebagai berikut (Riduwan, 2010: 80):

**Nama Lengkap, Tahun Penyerahan**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$$r_{XY} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Ket:  $r$  = Koefisien korelasi

$X$  = Variabel Independen

$Y$  = Variabel Dependen

$n$  = Jumlah Sampel

Koefisien korelasi dilambangkan ( $r$ ) dengan ketentuan nilai  $r$  tidak lebih dari harga  $(-1 \leq r \leq +1)$ . Apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasinya negative sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi; dan  $r = 1$  berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga  $r$  akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai  $r$  sebagai berikut:

**[3.7] Table 5 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai  $r$**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besar dari penentuan variabel  $X$  (Kepribadian guru) terhadap Variabel  $Y$  (Motivasi belajar siswa).

Koefisien determinasi ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut

(Riduan, 2010: 81):

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Koefisien Determinasi

$r^2$  = Kuadrat Koefisien Korelasi

Harga koefisien determinasi tersebut kemudian ditafsirkan berdasarkan kriteria koefisien determinasi sebagai berikut:

[3.8] Table 6 Kriteria Koefisien Determinasi

Persen	Kriteria
80% - 100%	Tinggi
60% - 80%	Cukup
40% - 60%	Agak Rendah
20% - 40%	Rendah
0% - 20%	Sangat Rendah (tidak ada korelasi)

#### 4. Pernyataan dan Pengujian Hipotesis

Menguji Signifikansi. Untuk mencari harga signifikansi dari korelasi kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar, maka digunakan rumus berikut (Riduan, 2010: 81):

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t_{hitung}$  = Distribusi dengan derajat kebebasan  $dk = n-2$  (nilai t)

Nama Lengkap, Tahun Penyerahan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$r$  = Koefisien Korelasi

$n$  = Banyaknya Sampel

Setelah didapat hasil uji signifikansi tersebut kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat kesalahan 5% uji dua pihak dan  $dk = n - 2$ , sehingga dapat diperoleh keterangan bahwa apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat diambil kesimpulan adanya signifikan antara X dan Y, dan apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka kesimpulannya tidak ada signifikansi antara variabel X dengan variabel Y.

Dalam penelitian ini, tingkat kesalahan dapat ditolerir atau tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) ditetapkan sebesar 5% (0.05) pada tes dua sisi. Berikut kriteria pengujiannya:

- a. Jika  $|t_{hitung}| \geq t_{\alpha/2, n-2}$ , atau nilai signifikansi (Sig.)  $< \alpha(0.05)$   $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima. Terdapat hubungan antara variabel-variabel yang diketahui.
- b. Jika  $t_{\alpha/2, n-2} < t_{hitung} < t_{1-\alpha/2, n-2}$ , atau nilai signifikansi (Sig.)  $< \alpha(0.05)$   $H_0$  diterima, dan  $H_1$  ditolak. Tidak terdapat hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel X dan variabel Y, digunakan kriteria sebagai berikut (Bungin, 2010: 184):

**[3.9] Table 7 Kriteria Hubungan Variabel**

Besarnya nilai $r^2$	Kategori
Kurang dari 0,20	Hubungan rendah sekali
0,20 – 0,40	Hubungan rendah tapi pasti
>0,40 – 0,70	Hubungan yang cukup berarti
>0,70 – 0,90	Hubungan tinggi, kuat

Nama Lengkap, Tahun Penyerahan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

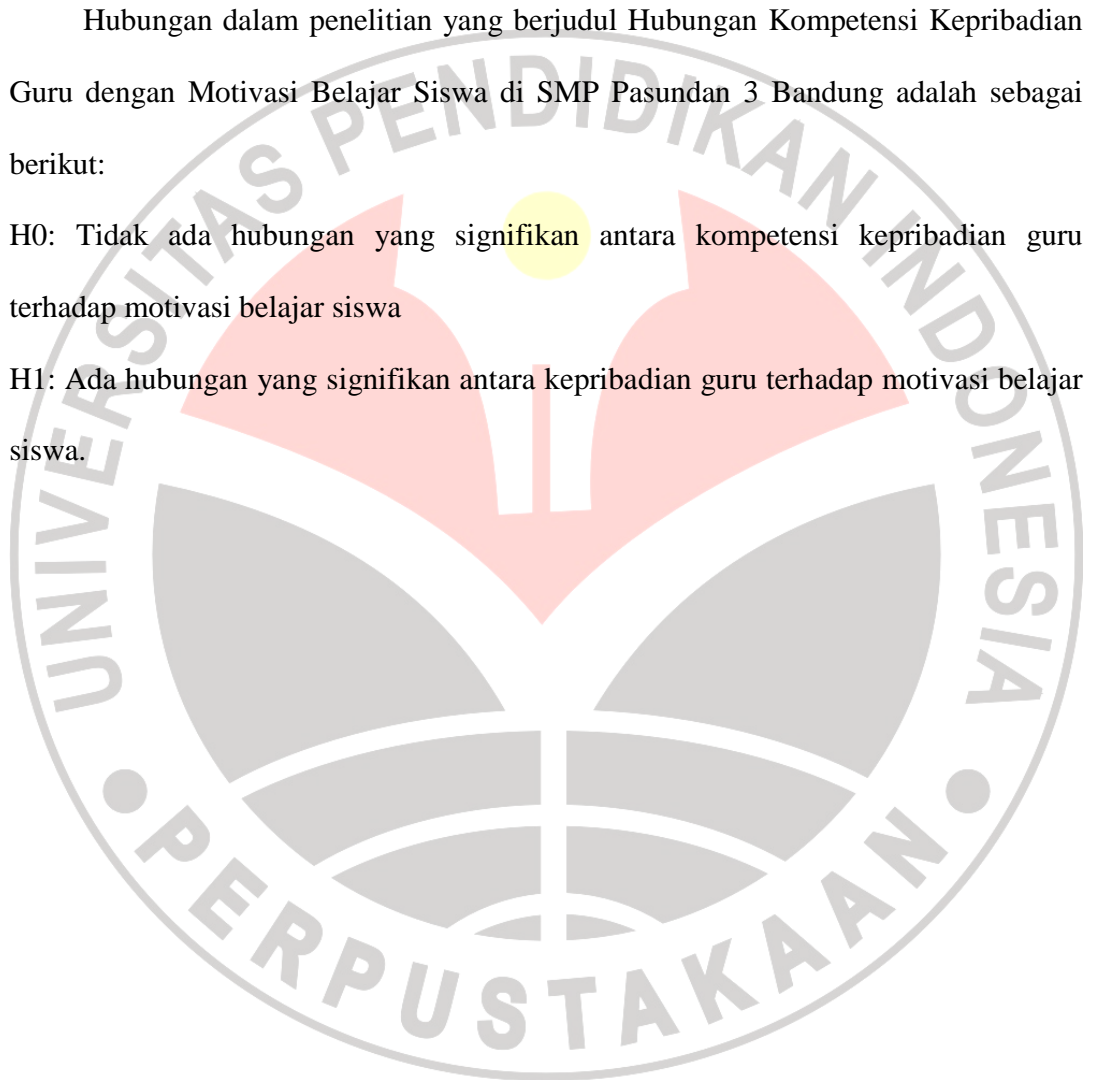


Lebih dari 0,90	Hubungan yang sangat tinggi, kuat sekali, dapat dikendalikan
-----------------	--

Hubungan dalam penelitian yang berjudul Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru dengan Motivasi Belajar Siswa di SMP Pasundan 3 Bandung adalah sebagai berikut:

H0: Tidak ada hubungan yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa

H1: Ada hubungan yang signifikan antara kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa.





**Nama Lengkap, Tahun Penyerahan**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu)